

**PENINGKATAN *HISTORICAL AWARENES* MELALUI VIDEO
PEMBELAJARAN PADA MATERI MASA HINDU - BUDAHA DI KELAS
VIII SMP NEGERI 13 JEMBER TAHUN AJARAN 2022/2023**

Oleh:

Muhammad fajar winoto

**Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Argopuro Jember
Email : fajarwinoto383@gmail.com**

M. Iqbal Ibrahim Hamdani

**Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Argopuro Jember
Email: iqbal.ikip3@gmail.com**

Ilfiana Firzaq Arifin

**Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Argopuro Jember
Email: ilfiana@mail.unipar.ac.id**

ABSTRACT

This research aims to determine the increase in historical awareness through learning videos on Hindu-Buddhist period material in class VIII SMPN 13 Jember. This research uses the classroom action assessment method. The sample for this research was 30 class VIII students at SMPN 13 Jember. given learning using learning videos. The results of the research showed that there was a significant increase in historical awareness in class VIII A of SMP Negeri 13 Jember. This can be seen from the results of the pretest and posttest which show that the students' average scores have reached what the teacher expects. social studies learning at SMP Negeri 13 Jember. The method used is PTK with data collection including interviews, observation, documentation and a list of questions. Data is analyzed with an interactive model. The results and conclusions are as follows: social studies teachers have utilized learning resources such as the school environment, books, especially textbooks. Problems that often occur give rise to pros and cons regarding material that contains history, such as the entry of religion and its development as well as Hindu-Buddhist culture in the archipelago and other events.

Keywords: *Learning Video Media*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan historical awareness melalui video pembelajaran pada materi masa Hindu-Buddha di kelas VIII SMPN 13 Jember. Penelitian ini menggunakan metode penilain tindakan kelas. Sampel penelitian ini adalah 30 siswa kelas VIII SMPN 13 Jember. diberikan pembelajaran menggunakan video pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan historical awareness yang signifikan pada kelas VIII A SMP Negeri 13 jember. Hal ini terlihat dari hasil tes pretest dan posttest yang menunjukkan

bahwa nilai rata-rata siswa udah mencapai apa yang di harapkan oleh guru. pembelajaran IPS SMP Negeri 13 Jember. Metode yang digunakan adalah PTK dengan pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dokumentasi dan daftar pertanyaan. Data dianalisis dengan model interaktif. Hasil dan kesimpulannya adalah sebagai berikut: guru mata pelajaran IPS sudah memanfaatkan sumber belajar seperti lingkungan sekolah, buku, khususnya buku pelajaran. Permasalahan yang sering terjadi menimbulkan pro dan kontra terhadap materi yang memuat sejarah, seperti masuknya agama dan perkembangannya serta budaya Hindu - budha di nusantara dan peristiwa-peristiwa lain.

Kata Kunci: Media Video Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah juga merupakan dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna, sehingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup baik secara individu maupun kelompok. Sebagai proses, pendidikan memerlukan sebuah sistem yang terprogram dan mantap, serta tujuan yang jelas agar arah yang dituju mudah dicapai. Pendidikan adalah upaya sengaja, pendidikan merupakan suatu rancangan dari proses suatu kegiatan yang memiliki landasan dasar yang kokoh, dan arah yang jelas sebagai tujuan yang hendak dicapai (Ummul, 2015).

Pembelajaran IPS adalah singkatan dari Ilmu Pengetahuan Sosial. Pembelajaran IPS membelajarkan siswa untuk memahami bahwa masyarakat itu merupakan suatu kesatuan (sistem) yang permasalahannya bersangkut paut dan perbuatan serta tindakan yang penuh

dengan makna bagi kepentingan bersama. Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mempersiapkan siswa untuk studi lanjut di bidang sosial sciences, mendidik kewarganegaraan yang baik, serta menjadi manusia Indonesia seutuhnya. IPS juga merupakan suatu penyederhanaan dan penyaringan terhadap ilmu hukum, ilmu politik, ilmu ekonomi, ilmu sosial lainnya, seperti geografi, sejarah, antropologi, sosiologi dan ekonomi. Bentuk pembelajarannya dapat berupa pendekatan yang lebih komprehensif dari sudut ilmu hukum, ilmu politik, ilmu ekonomi, ilmu sosial lainnya, seperti geografi, sejarah, antropologi, sosiologi dan ekonomi.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP dan MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa SMP dan MTs sebagaimana yang diungkapkan oleh Sapriya (2009: 12) bahwa IPS pada kurikulum sekolah (satuan pendidikan),

pada hakikatnya merupakan mata pelajaran wajib sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 yang berbunyi bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat ilmu pengetahuan sosial.

Pembelajaran sejarah diperlukan dua unsur penting bagi para siswa, yaitu pendidikan dan pembelajaran. Unsur pembelajaran dan pendidikan intelektual pada pembelajaran sejarah tidak hanya memberikan gambaran tentang kondisi masa lampau, namun juga memberikan pelatihan untuk berfikir kritis, mampu menarik kesimpulan terhadap suatu peristiwa, dan mampu mengambil hikmah dan nilai-nilai kesejarahan di dalamnya. Kesadaran sejarah merupakan output dari pembelajaran sejarah. Kesadaran sejarah merupakan hubungan antara individu dengan lingkungannya sejauh lingkungan tersebut penting bagi individu. Kesadaran timbul dari diri manusia yang sadar tentang diri sendiri pada saat melihat dirinya berhadapan dengan suatu obyek (Putro, H. P. N. (2012). Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran ips kesadaran siswa di SMP Negeri 13 jember sangat kurang atau belum tercapai hal ini dikarenakan ada beberapa kendala seperti fasilitas yang kurang memadai.

Maka dari itu upaya untuk memunculkan kesadaran sejarah pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 13 Jember mencoba untuk menggunakan media pembelajaran berbasis video.

Media pembelajaran berbasis video termasuk ke dalam golongan media audio visual, media video mampu menyampaikan informasi dan pesan melalui unsur gambar dan suara yang disampaikan secara simultan (Pribadi, 2017:23). Media video mampu menampilkan suatu objek bergerak bersama-sama dengan suara alamiah maupun suara yang sesuai (Kustandi dan Sutjipto, 2011). Salah satu media pembelajaran adalah video pembelajaran, video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran (Hidayat dan Harjono, 2019:1455)

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video adalah salah satu cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan, ide, pengetahuan serta dapat merangsang pikiran, perhatian sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran yang terkendali dan menarik.

Pada media pembelajaran berbasis video dengan berlatar belatar belakang

materi hindu – budha, yang dimana video tersebut di buat pada bulan Oktober 2023 dengan mengaambil lokasi pembuatan video kota blitar dan Situs biting kabupaten lumajang jawa timur. Di harapkan dengan menggunakan media pembelajaran brbasis video dapat memunculkan sikap kesadran sejarah pada siswa kelas VIII A di SMP Negeri 13 Jember

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara harfiah penelitian tindakan kelas berasal dari kata bahasa Inggris yaitu classroom action reseacrh yang berarti penelitian dengan tindakan yang dilakukan di sebuah proses pembelajaran dikelas. Arikunto (2015:1) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan yang diberikan kepada subjek tindakan. Tujuan penelitian tindakan kelas yang utama adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kemudian perbaikan dan peningkatan pelayanan profesional guru kepada peserta didik. Penelitian ini di

laksanakan di SMP Negeri 13 Jember pada tanggal 25 September 2023, dengan jumlah sempel 30 siswa di kelas VIII A. instrumen penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa foto pada saat proses pembelajaran, wawancara, Bersama dengan guru mata pelajaran Ips, dan terakhir berupa angket penelitian yang di isi oleh siswa.

PEMBAHASAN

a) **Pelaksanaa pembelajaran IPS**
IPS dalam pendidikan merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pri- badi warga negara yang baik, juga telah men- jadi bagian dari wacana kurikulum dan sistem pendidikan di Indonesia, dan merupakan prog- ram pendidikan sosial pada jalur pendidikan sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh Nursid (2008, p. 20) bahwa Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peser- ta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ke- timpangan yang terjadi, dan terampil meng- atasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat. Pada saat pembelajaran IPS materi hindu - budha di

kelas VIII A yang masih belum paham tentang sejarah di sebabkan guru masih menggunakan metode - metode dengan ceramah, menggunakan lks dan menggunakan sarana internet dalam saat proses pembelajarannya dengan itu siswa di bebas mencari sumber – sumber sejarah.

b) Kesadaran sejarah pada siswa di kelas VIII A

Kesadaran erat kaitannya dengan minat seseorang terhadap sebuah objek yang merupakan salah satu faktor perasaan seseorang dan faktor, serta mempengaruhi semangat belajar siswa. Rendahnya tingkat kesadaran sejarah siswa juga dipengaruhi oleh kondisi dan perilaku siswa, merupakan penghayatan terhadap yang dilakukan secara sadar akan yang dialami (dilihat, didengar), dan sadar akan proses pengamatan itu sendiri yang, Perhatian tidak terfokus pada objek pengamatan, tetapi juga terfokus pada persepsi terhadap objek. Kesadaran sejarah akan membentuk rasa Kesadaran sejarah sangat penting diberikan kepada generasi muda karena mereka adalah generasi penerus bangsa yang mempunyai sikap kesadaran sejarah untuk mengamankan, memelihara, mengembangkan, dan mewariskan budaya. Minat merupakan bentuk perhatian individu terhadap sebuah objek.

pembelajaran sejarah selama ini kurang sesuai dengan karakter ilmu

sejarah. Siswa berharap guru sejarah memberikan kesempatan diskusi, aktif, dan memberikan contoh-contoh peristiwa sehari-hari dan dengan menggunakan sumber-sumber sejarah. Pelajaran sejarah kurang diminati, karena kurang menarik. Guru dominan dalam pembelajaran, keterampilan intelektual kurang dikembangkan. Evaluasi menggunakan LKS yang tidak disusun sendiri oleh guru. Bagan model pembelajaran sejarah di ungkap. Herry Porda Nugroho Putro. Masih banyak faktor yang menyebabkan sehingga kesadaran sejarah di SMP Negeri 13 jember di akui kecendruan global dan mengabaikan nilai – nilai materi hindu – budha yang tidak relevan dengan dengan pembentukan kesadaran sejarah sistem yang kurang mendukung pengembangan kesadaran sejarah mata pelajaran berbasis social (IPS dan sejarah).

c) Peran guru dalam proses pembelajaran IPS

Somantri dalam Sapriya (2009, p. 11) bahwa: “Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan”. Ciri khas IPS sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sifat terpadu (integrated) dari sejumlah mata pelajaran

dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik. sehingga pengorganisasian materi atau bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik dan kebutuhan peserta didik. pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada mata pelajaran sejarah khususnya.

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS secara umum adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Nursid dalam Gunawan (2011, p.94) menyatakan bahwa "Tujuan Pendidikan IPS adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, dan kepedulian sosial". Secara rinci Hamalik Gunawan (2011, p. 94) merumuskan "tujuan Pendidikan IPS adalah berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu (1) pengetahuan dan pemahaman (2) sikap hidup belajar, (3) nilai-nilai sosial dan sikap (4) keterampilan".

Guru mempunyai banyak peran yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Peran guru diperlukan sebagai salah satu tenaga pendidik di lingkungan sekolah yang memiliki peran

mendidik peserta didik. Menurut Maemunawati & Alif (2020:9) peran guru adalah segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik peserta didik untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Peran guru dalam menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar sangat besar bagi peserta didik, dimana guru secara langsung dapat

Pada sejarah di SMP Negeri 13 Jember di kelas VIII A termasuk guru ips memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan sikap untuk melihat siswa dalam saat proses pembelajaran ips, kurang peduli akan kebersihan lingkungan males belajar.

d) Upaya untuk meningkatkan historical awarnes

Pentingnya pengenalan peninggalan sejarah di lingkungan sekitar siswa mampu menggugah daya tarik siswa untuk menggali pengetahuan dan membangun kesadaran sejarah (historical awareness) yang konkret. Kesadaran sejarah mampu memperkuat wawasan sejarah serta pandangan terhadap segala sesuatu (Saleh, 2021). Historical awareness ditanamkan pada siswa sejak di jenjang pendidikan dasar. Pentingnya historical awareness yakni membantu siswa dalam memperkuat sikap dan jati diri sebagai bangsa serta

mampu mewujudkan rasa kebhinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila.

peninggalan sejarah untuk siswa SMP merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan rasa kebhinekaan global. Kebhinekaan global akan terwujud jika siswa mampu menghargai dan menyadari adanya budaya yang berneka macam di Indonesia (Murgiyanti, 2023). Salah satu agama dan budaya yang berkembang sejak zaman nenek moyang ialah Hindu-Buddha. Siswa harus bisa menyadari dan bertoleransi dengan penganut agama. Siswa juga menyadari bahwa peninggalan pada masa Hindu-Buddha berada disekitar siswa begitu pula dengan peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Belanda. Siswa tingkat SMP memiliki keterbatasan pengetahuan tentang peninggalan sejarah yang ada di sekitar tempat tinggal mereka. Minimnya pengenalan oleh guru dan keterbatasan waktu untuk mengajak siswa berkunjung ke tempat-tempat bersejarah. Keterbatasan pengetahuan mengenai peninggalan sejarah disekitar tempat tinggal siswa SMP menjadikan belum terwujudnya historical awareness. Siswa yang tidak memiliki historical awareness akan sulit mewujudkan rasa kebhinekaan global karena tidak memahami proses historis.

Di SMP Negeri 13 jember kelas VIII A mulai ada peningkatan kesedaran sejarah pada saat penelitian di tanggal 8

November 2023 siswa sudah berperan aktif di dalam proses pembelajaran IPS materi hindu – budha, di mana siswa untuk bertanya mengenai materi yang masih belum pahami oleh siswa dan jugak yang lainnya

Peningkatan historical awareness siswa dari hasil pengisian angket dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan edukasi menunjukkan bahwa adanya kegiatan tersebut bermanfaat bagi siswa dan dapat mewujudkan kebhinekaan global. Terwujudnya kebhinekaan global menunjukkan bahwa manifestasi Profil Pelajar Pancasila siswa telah tercapai. Tercapainya Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi landasan siswa sebagai bangsa yang bermartabat di era globalisas. Profil Pelajar Pancasila dapat mendorong siswa dalam memegang teguh identitas bangsa dan nilai-nilai budaya Indonesia (Astuti, 2023).

e) Menampilkan media video berbasis video pembelajaran

Media video memiliki fungsi sebagai media pembelajaran yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris (Arsyad 2003). Fungsi atensi yaitu media video dapat menarik perhatian dan mengarahkan konsentrasi audiens pada materi video. Fungsi afektif yaitu media video mampu menggugah

emosi dan sikap audiens. Fungsi kognitif dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingat pesan atau informasi yang terkandung dalam gambar atau lambang. Sedangkan fungsi kompensatoris adalah memberikan konteks kepada audiens yang kemampuannya lemah dalam mengorganisasikan dan mengingat kembali informasi yang telah diperoleh.

Video pembelajaran yang ditujukan guna mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan keinginan peserta didik. Dalam beberapa sistem, video pembelajaran hanya digunakan sebagai bahan pelengkap materi hand-out, tidak dipersiapkan secara profesional untuk mempresentasikan materi secara menyeluruh (Hauff dan Laaser, 1996).

Manfaat media video menurut Andi Prastowo (2012 : 302), antara lain :

- a. Memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik,
- b. Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat,
- c. Menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu,
- d. Memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu, dan

- e. Menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan video peserta didik dapat menyaksikan suatu peristiwa yang tidak bisa disaksikan secara langsung, berbahaya, maupun peristiwa lampau yang tidak bisa dibawa langsung ke dalam kelas. Peserta didik pun dapat memutar kembali video tersebut sesuai kebutuhan dan keperluan mereka. Pembelajaran dengan media video menumbuhkan minat serta memotivasi untuk selalu memperhatikan pelajaran,

Dengan adanya video pembelajaran siswa dapat mengerti dalam proses pembelajra sejarah dan jugak dapat kontribusi di dalam kelas VIII A. Pada saat memampilkan video pembelajaran sisiwa memperhatikan dengan cermat apa yang di bahas di dalam video tersebut, siswa di berikan media pembelajaran berbasis video dan bukan hanya video saja ada pula berdiskusi tentang apa yang di liat dalam video pembelajaran, siswa juga mengerjakan soal yang di berikan oleh guru.

Ada banyak kelebihan video ketika digunakan sebagai media pembelajaran di antaranya menurut Nugent (dalam Smaldino, 2008: 310) video merupakan

media yang cocok untuk berbagai ilmu pembelajaran, seperti kelas, kelompok kecil, bahkan satu peserta didik seorang diri sekalipun. Hal itu, tidak dapat dilepaskan dari kondisi para peserta didik saat ini yang tumbuh berkembang dalam dekapan budaya televisi, di mana paling tidak setiap 30 menit menayangkan program yang berbeda. Dari itu, video dengan durasi yang hanya beberapa menit mampu memberikan keluwesan lebih bagi guru dan dapat mengarahkan pembelajaran secara langsung pada kebutuhan peserta didik.

Media video pembelajaran dapat dipahami oleh siswa SMP Negeri 13 Jember di kelas VIII A, mampu belajar dengan apa yang di harapkan oleh guru Ips selama pelajaran siswa cukup memperhatikan video yang di tampil depan kelas atau siswa juga petma kali memakai media video pembelajaran ini, guru berharap kepada siswa agar nilai kkm bias meningkat atau berubah dan memahami, yang di jelas oleh guru agar di dalam kelas siswa dapat berperan aktif di kelas saat proses belajar berlangsung.

Hasil Belajar

Menurut Patta Bundu (2006: 17), hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan

pendidikan yang ditetapkan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa, aspek afektif berkaitan dengan penguasaan nilai-nilai atau sikap yang dimiliki siswa sebagai hasil belajar, sedangkan aspek psikomotorik yaitu berkaitan dengan keterampilan-keterampilan motorik yang dimiliki oleh siswa.

Purwanto (2011: 44) mengemukakan bahwa hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau yang mengakibatkan perubahan input secara fungsional. Purwanto (2011: 53) mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi bloom (aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik).

Hasil analisis terbukti bahwa minat belajar siswa dapat meningkat karena meningkatnya kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses kegiatan belajar mengajar. Ketuntasan siswa pada siklus II yang di atas rata-rata ketuntasan klasikal kesadaran sejarah belajar berjumlah 30 siswa (88,89%) sedangkan siswa yang

belum tuntas dibawah rata-rata berjumlah 2 siswa (11,11%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah meningkat dan hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 75% karena ketuntasan hasil minat belajar mencapai 76,7%.

Kesadaran sejarah di SMP Negeri 13 Jember di kelas VIIIA



Digram batang menunjukkan bahwa siklus pertama masih kurang baik dari siklus kedua itu sudah menyacapai kesdaran sejarah mencapai 80% maka dari itu sisswa sudah mulai mengerti tentang sejarah yang sangat penting. Dan siswa di dalam kelas proses belajar udah berperan aktif di dalam kelas.

KESIMPULAN

Pembelajaran IPS adalah singkatan dari Ilmu Pengetahuan Sosial. Pembelajaran IPS membelajarkan siswa untuk memahami bahwa masyarakat itu merupakan suatu kesatuan (sistem) yang

permasalahannya bersangkut paut dan perbuatan serta tindakan yang penuh dengan makna bagi kepentingan bersama.

Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mempersiapkan siswa untuk studi lanjut di bidang sosial sciences, mendidik kewarganegaraan yang baik, serta menjadi manusia Indonesia seutuhnya.

Pembelajaran sejarah diperlukan dua unsur penting bagi para siswa, yaitu pendidikan dan pembelajaran. Kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan yang diberikan kepada subjek tindakan, Penelitian ini di laksanakan di SMP Negeri 13 Jember pada tanggal 25 September 2023, dengan jumlah sampel 30 siswa di kelas VIII A. Kesadaran sejarah akan membentuk rasa Kesadaran sejarah sangat penting diberikan kepada generasi muda karena mereka adalah generasi penerus bangsa yang mempunyai sikap kesadaran sejarah sejarah disekitar tempat tinggal siswa SMP menjadikan belum terwujudnya historical awareness. Siswa yang tidak memiliki historical awareness akan sulit mewujudkan rasa kebhinekaan global karena tidak memahami proses historis. peran guru adalah segala bentuk

keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik peserta didik untuk tercapainya tujuan pembelajaran. pembelajaran yang ditujukan guna mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan keinginan peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2011). *Media pembelajaran manual dan digital*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Pribadi, B. A. (2017). *Media dan teknologi dalam pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Putro, H. P. N. (2012). *Model Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Melalui pendekatan Inkuiri*.
- Sapriya. (2009) *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya.
- Ummul Qura, *Pendidikan Islam*, Jurnal: Pendidikan: Vol. VI, No. 2 (September, 2015),
- Nursid, N. (2008). *Konsep dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Herry Porda Nugroho Putro
Prodi Pendidikan Sejarah FKIP
Universitas Lambung Mangkurat,
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS konsep dan pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, R. (2011). *Pendidikan IPS filosofi, konsep dan aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Hamalik, O. (2009). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saleh, M. (2021). *Semangat Kebangsaan Berbasis Peristiwa Sejarah Lokal untuk Membangun Kesadaran Sejarah di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3579– 3585.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1306>
- Murgiyanti. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Website Berbasis Google Sites Untuk Meningkatkan Kebhinekaan Global Anak Usia Dini Di TK IT Almadaddah Tahun Pelajaran 2022/2023*. *JUPENDIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 79–92.
<https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JUPENDIS/article/view/133/136>
- Astuti, Y. D. (2023). *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Identitas Nasional Era Revolusi Industri 4.0 Article Info ABSTRAK*. In *Jurnal Pendidikan West Science* (Vol. 1, Issue 02).
- Arsyad, Azhar. 2003, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hauff, Mechthild & Laaser, Wolfram . 1996. *Educational Video and TV in Distance Education – Production and Design Aspects*. (*Journal of Universal Computer Science*, vol. 2, no. 6 (1996), 456-473).

Andi Prastowo. (2012). Panduan Kreatif
Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta:
Diva Press.

Nugent, 2005. Smaldino dkk. 2008: 3 10.

Patta Bundu.2006.Strategi
Pembelajaran.Jakarta:Universitas Terbuka.

Purwanto.2011. **Evaluasi dan Hasil Belajar.**
Jakarta: Depdikbud